

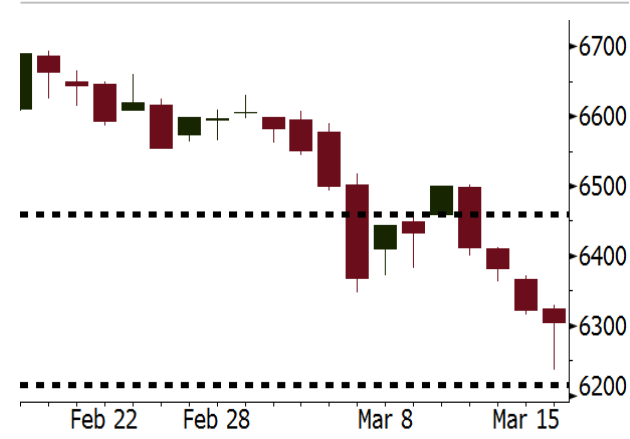
## Weekly Brief (March 26 – 30 )

### Summary:

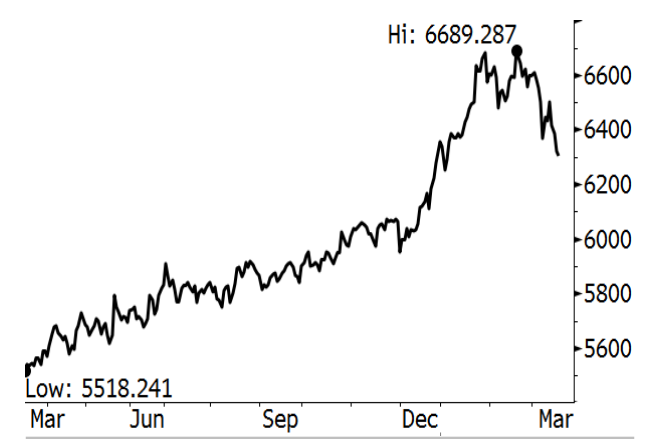
IHSG tumbang sebesar 1,49% pada pekan lalu. Penurunan ini sejalan dengan tumbangnya bursa global yang dipicu oleh dimulainya perang dagang antara AS dan China. Dari domestik, keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan memang tidak mampu mempengaruhi IHSG. Namun keputusan ini mampu menjaga kestabilan rupiah pekan lalu.

Untuk pekan ini kami perkirakan IHSG akan perlahan bergerak menguat. Penurunan IHSG yang telah mencapai 10% sejak sebulan terakhir diperkirakan akan menstimulasi investor untuk mulai melakukan pembelian. Kami merekomendasikan saham CPO yakni AALI dan LSIP terkait dengan kemenangan Indonesia atas praktik *anti dumping* di Eropa. Kami juga merekomendasikan saham ANTM di tengah memanasnya tensi global yang berdampak pada permintaan emas global.

JCI - one month



JCI - one year



## Last Week's Recap

- IHSG : 6.210,70 (-1,49%)  
Foreign Investor : net sell sebesar IDR3,8 triliun (vs net sell pekan lalu sebesar IDR2,8 triliun)  
USDIDR : 13.782 (+0,23%)  
Yield Indonesia dengan tenor 10 tahun : 6.907% (+17,5 bps)

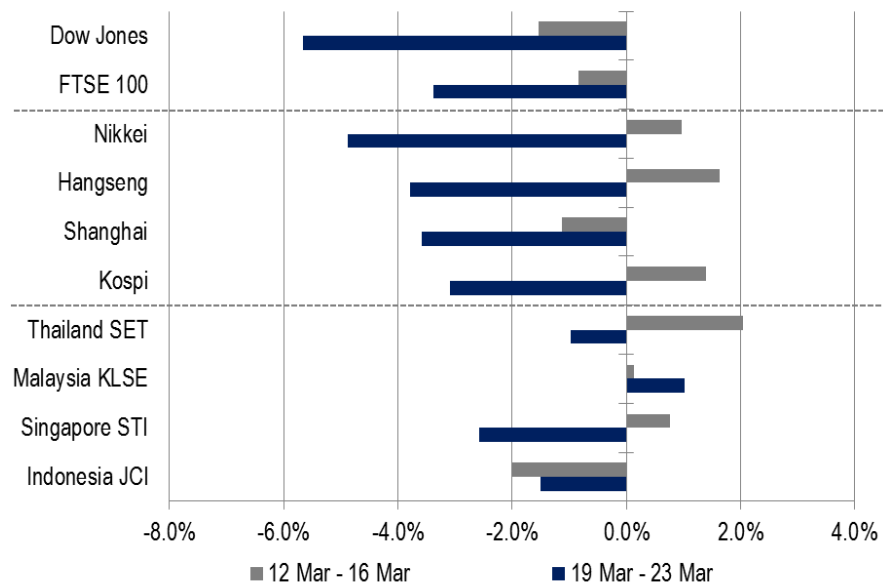
- Perang Dagang Dimulai**

Aktor utama dari pergerakan bursa global pekan lalu bukanlah The Fed meskipun Bank Sentral Amerika ini mengadakan rapat FOMC. Presiden Trumplah yang menjadi penyebab anjloknya bursa global pekan lalu. Presiden Trump akhirnya menandatangani kebijakan penerapan tarif impor produk dari China hingga senilai USD60 miliar. Bahkan Trump menyatakan masih akan ada lagi kebijakan lanjutannya. China telah menyiapkan balasan dengan merinci 128 produk Amerika yang akan mendapatkan perlakuan serupa.

- BI Mempertahankan Suku Bunga Acuan**

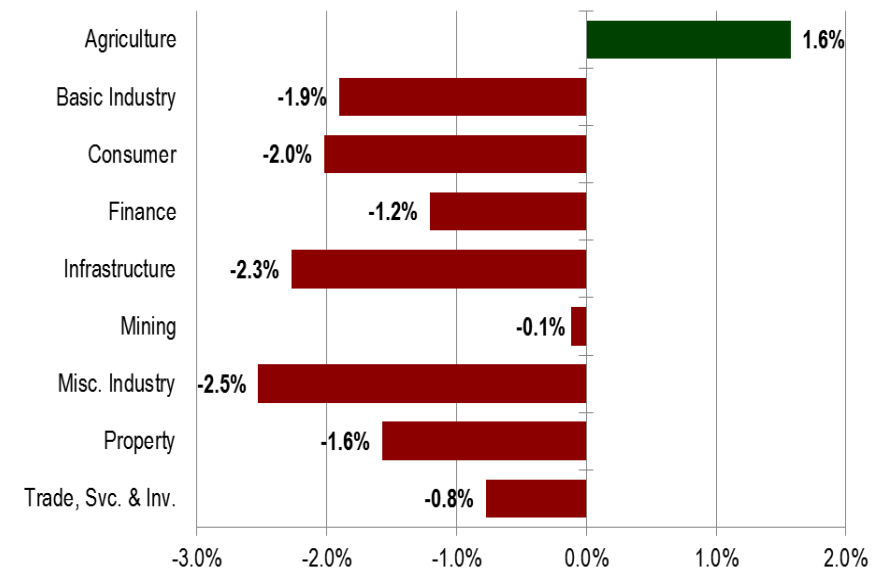
Dari domestik, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada posisi 4,25% sesuai dengan estimasi pasar. BI menyatakan bahwa inflasi yang rendah selama 14 bulan akan membantu BI untuk fokus dalam memulihkan posisi Rupiah ke depan.

### Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## This Week's Outlook

- **Koreksi IHSG Telah Mencapai 10%**

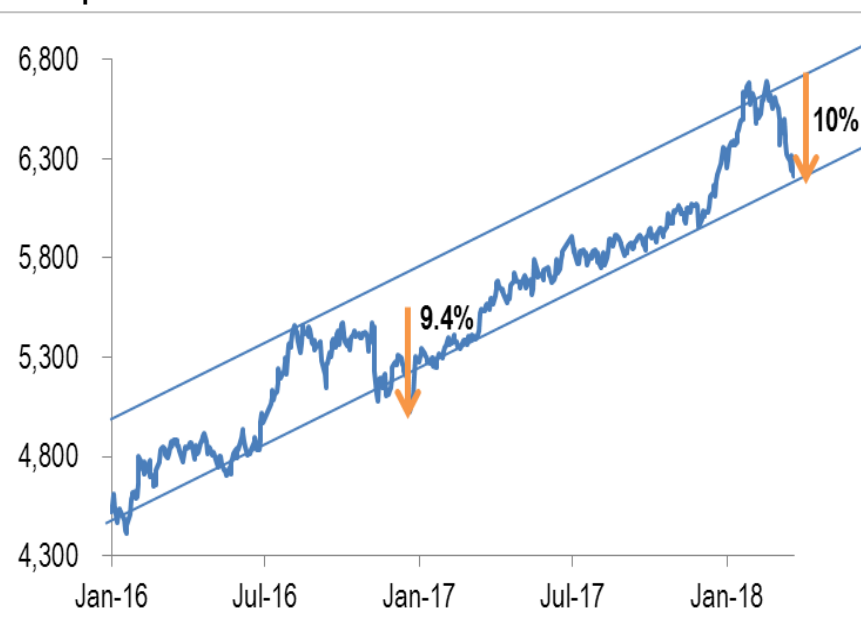
Investor perlu mulai mengurangi kekuatiran yang berlebihan terkait penurunan IHSG terutama yang terjadi pada Jumat lalu. Pada 1 bulan terakhir, IHSG telah turun sekitar 10% dari posisi tertinggi 6.693 pada 20/2/2018 ke posisi terendah 6.085 pada 23/3/2018. Menilik pada sejarah penurunan yang masif, pada September 2016 penurunan IHSG saat itu hanya mencapai 9,4%. Kami percaya ruang bagi penurunan lanjutan IHSG sudah minim. Kekuatiran baik yang terkait dengan pengetatan moneter AS dan perang dagang AS-China sudah terefleksi di pasar saham Indonesia. Kami menyarankan investor memanfaatkan momen koreksi saat ini dengan maksimal.

- **Cum Dividen Date Perusahaan Big Cap**

Pekan ini menandai periode *cum dividend date* dari beberapa perusahaan besar setelah pada pekan lalu dilangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Dua bank BUMN besar, yaitu BBNI dan BMRI menetapkan *cum dividend date* pada Selasa dan Rabu pekan ini. Investor perlu secara seksama menyimak jadwal dan nilai dividen yang akan dibagikan. Tumbuhnya saham-saham bank pada pekan lalu seharusnya dapat dimanfaatkan bagi investor untuk mendapatkan yield yang menarik.

- Untuk pekan ini, kami perkirakan IHSG akan cenderung bergerak sedikit menguat dengan range **6.074-6.236**. Mulai stabilnya posisi Rupiah akan memulihkan kepercayaan investor. Namun libur panjang pada Jumat pekan ini diperkirakan akan membatasi ruang penguatan IHSG.

### JCI Uptrend Line



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### Cum Dividend Date Summary

<b>WTON (Wijaya Karya Beton)</b>	
Cum Dividend Date	3/26/2018
Dividend per Share	12
Last Price (Yield)	525 (2.3%)
<b>BBNI (Bank Negara Indonesia)</b>	
Cum Dividend Date	3/27/2018
Dividend per Share	256
Last Price (Yield)	8,700 (2.9%)
<b>BDMN (Bank Danamon)</b>	
Cum Dividend Date	3/27/2018
Dividend per Share	134
Last Price (Yield)	6,700 (2.0%)
<b>BMRI (Bank Mandiri)</b>	
Cum Dividend Date	3/28/2018
Dividend per Share	199
Last Price (Yield)	8,050 (2.5%)

Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## PP London Sumatera (LSIP – CPO)

<b>Dec 2018 TP</b>	<b>1,540</b>
Consensus Price	1,689
TP to Consensus Price	-8.8%
vs. Last Price	+17.1%
<b>Last Price (IDR)</b>	<b>1,315</b>
Price date as of	Mar 23, 2018
52wk range (Hi/Lo)	1,570 / 1,220
Free Float (%)	40.4
Outstanding sh. (mn)	6,823
Market Cap (IDR bn)	8,972
Market Cap (USD mn)	651
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	18.82
Avg. Trd Val – 3M (bn)	25.68
Foreign Ownership	10.7%
<b>Sales Breakdown:</b>	
Oil Palm & Palm Kernel	91.1%
Rubber	5.3%
Others	3.6%

IDR bn	FY2016	FY2017E	FY2018E	FY2019E
Sales	3,848	4,781	4,975	5,178
y-y	-8.2%	24.2%	4.1%	4.1%
EBITDA	1,181	1,457	1,526	1,607
Net profit	594	851	886	922
EPS (IDR)	87	125	130	135
y-y	-4.7%	43.3%	4.1%	4.1%
NPM	15.4%	17.8%	17.8%	17.8%
ROE	7.9%	10.7%	10.4%	10.1%
P/E	20.0x	10.6x	10.2x	9.8x
P/BV	1.6x	1.1x	1.0x	1.0x

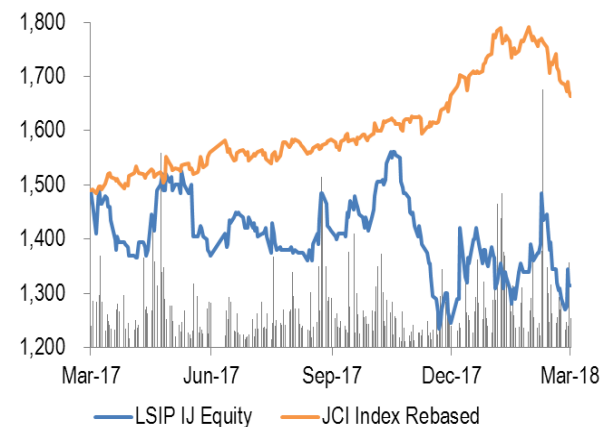
### • Sekilas tentang LSIP

Sejarah LSIP dimulai pada 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London Sumatra ini kemudian lebih dikenal dengan nama "Lonsum di awal berdirinya. LSIP melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh, dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, LSIP lebih memfokuskan usaha tanaman karet, dan beralih ke kelapa sawit pada era 1980. Saat ini kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan. Lonsum memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi dengan total area lebih dari 100.000 hektar.

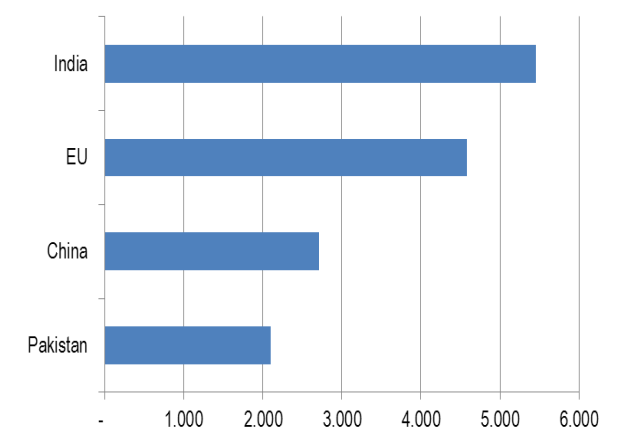
### • Indonesia Menang Gugatan Banding Uni Eropa untuk Biodiesel

UE mengenakan Bea Masuk *Anti-Dumping* (BMAD) terhadap produk biodiesel Indonesia dengan margin dumping sebesar 8,8 persen hingga 23,3 persen sejak 19 November 2013. Akibat BMAD ini, ekspor biodiesel Indonesia ke Uni Eropa terus merosot dari US\$649 juta pada 2013 menjadi US\$150 juta pada 2016. Nilai ekspor biodiesel Indonesia ke UE terendah terjadi pada 2015 yang hanya US\$68 juta. Padahal, se-belum penerapan BMAD, ekspor biodiesel Indonesia ke UE sempat mencapai US\$1,4 miliar pada 2011.

Share Price Performance



Indonesia CPO Export Destination ('000 ton)



## Astra Agro Lestari (AALI – CPO)

<b>Dec 2018 TP</b>	<b>18,375</b>
Consensus Price	16,102
TP to Consensus Price	+14.1%
vs. Last Price	+33.6%
<b>Last Price (IDR)</b>	<b>13,750</b>
Price date as of	Mar 23, 2018
52wk range (Hi/Lo)	15,600 / 12,575
Free Float (%)	20.3%
Outstanding sh. (mn)	1,925
Market Cap (IDR bn)	26,464
Market Cap (USD mn)	1,919
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	2.11
Avg. Trd Val – 3M (bn)	28.49
Foreign Ownership	5.3%
<b>Sales Breakdown:</b>	
Crude Palm Oil	81.9%
Palm Kernel & Derivatives	17.3%
Others	0.8%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	14,121	17,306	19,778	22,483
y-y	8.1%	22.5%	14.3%	13.7%
EBITDA	3,728	4,240	4,732	5,312
Net profit	2,007	2,010	2,237	2,548
EPS (IDR)	1,043	1,044	1,162	1,324
y-y	224.2%	0.2%	11.3%	13.9%
NPM	14.2%	11.6%	11.3%	11.3%
ROE	13.7%	11.1%	11.7%	12.4%
P/E	16.1x	12.6x	12.7x	11.1x
P/BV	1.8x	1.4x	1.4x	1.3x

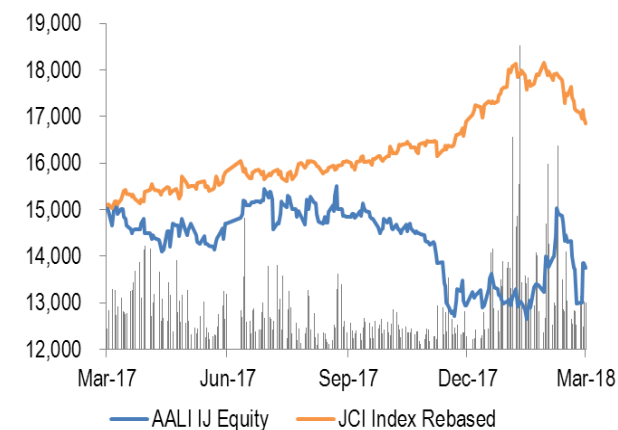
### • Sekilas tentang AALI

AALI yang awalnya merupakan gabungan dari beberapa perusahaan memulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak 1988. Manajemen yang baik menjadikan AALI sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Pada akhir 2016, AALI mengelola perkebunan kelapa sawit dengan luas area yang mencapai 297.011 hektar, dan tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

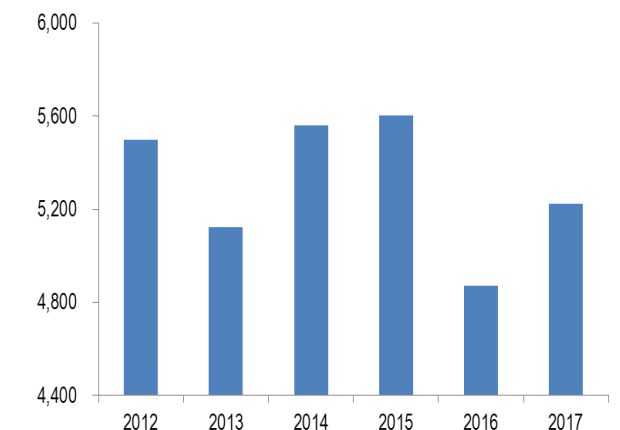
### • Potensi Peningkatan Produksi

Pemulihan produksi tanaman sawit memerlukan waktu hingga dua tahun setelah El Nino berakhir pada akhir 2015. Kami memperkirakan bahwa pada 2018, AALI masih memiliki peluang besar untuk memproduksi TBS sebesar 5,6 juta yang bertumbuh 7% dan merupakan level pertumbuhan pada 2014-2015.

Share Price Performance



Fresh Fruit Bunches Production ('000 ton)



## Aneka Tambang (ANTM – Mineral Mining)

<b>Dec 2018 TP</b>	<b>990</b>
Consensus Price	1,048
TP to Consensus Price	-5.5%
vs. Last Price	+25.3%
<b>Last Price (IDR)</b>	<b>790</b>
Price date as of	Mar 23, 2018
52wk range (Hi/Lo)	960 / 595
Free Float (%)	35.0
Outstanding sh. (mn)	24,031
Market Cap (IDR bn)	18,984
Market Cap (USD mn)	1,377
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	85.92
Avg. Trd Val – 3M (bn)	71.56
Foreign Ownership	5.6%
<b>Sales Breakdown:</b>	
Gold	62.1%
Ferronickel	26.0%
Others	11.9%

IDR bn	FY2016	FY2017A	FY2018E	FY2019E
Sales	9,106	12,654	16,269	18,537
y-y	-13.5%	39.0%	28.6%	13.9%
EBITDA	742	1,434	2,130	2,346
Net profit	65	137	740	929
EPS (IDR)	3	6	31	39
y-y	N/A	110.6%	441.8%	25.6%
NPM	0.7%	1.1%	4.5%	5.0%
ROE	0.4%	0.7%	3.9%	4.7%
EV/EBITDA	32.8x	13.6x	11.5x	10.6x
P/BV	3.4x	2.4x	3.2x	3.2x

### • Sekilas tentang ANTM

Aneka Tambang (ANTM) adalah perusahaan tambang milik negara. Kegiatannya mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran berbagai komoditas mineral, seperti emas, nikel, bijih nikel, perak, bauksit, dan mineral tambang lainnya. ANTM memiliki konsesi tambang yang luas dan tersebar di seluruh Indonesia. Hingga saat ini sekitar 50% dari total pendapatan perusahaan berasal dari penjualan emas, sedangkan feronikel adalah kontributor penjualan terbesar kedua dengan kontribusi sekitar 20%-30%.

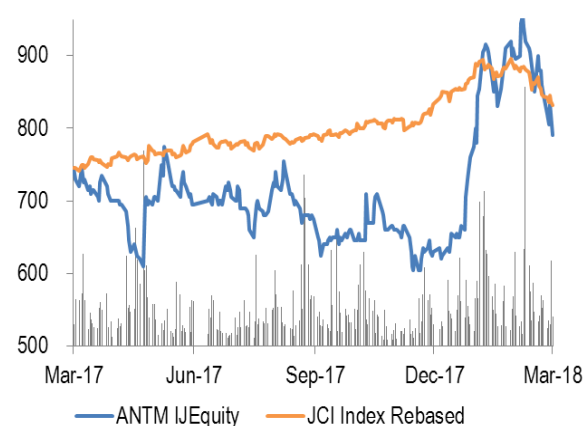
### • Kondisi Global Meningkatkan Permintaan Emas Sebagai Safe-Haven

Kami mengamati bahwa memanasnya kondisi geopolitik akhir-akhir ini antara AS-Korut, Inggris-Rusia, di wilayah Timur Tengah, serta ancaman kebijakan proteksionisme AS memacu permintaan emas yang merupakan investasi *safe haven*. Pada 4Q17 ANTM mendapatkan pembelian emas oleh Bullion Bank dalam jumlah besar yang memacu lonjakan volume penjualan sebesar 188,8% y-y menjadi 6,2 ton.

### • Peningkatan Kapasitas Produksi di tengah Kestabilan Harga Nikel Dunia

Peningkatan penjualan feronikel ANTM pada 2018 akan didorong oleh meningkatnya kapasitas pabrik feronikel di Pomalaa dari 20.000 TNi menjadi 37.000 TNi. Kami memperkirakan bahwa pada 2018 penjualan feronikel mencapai Rp4,0 triliun (+75,0%).

Share Price Performance



Quarterly Gold Sales Performance

